



---

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS V SDN BATANG KALUKU**

**Nuresky<sup>1</sup>, Nurhaedah<sup>2</sup>, Muh Ilham Indrajaya<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [nuresky111@gmail.com](mailto:nuresky111@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [nurhaedah7303@unm.ac.id](mailto:nurhaedah7303@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SDN Batang Kaluku

Email: [muhindrajaya71@guru.sd.belajar.id](mailto:muhindrajaya71@guru.sd.belajar.id)

---

**Artikel info**

*Received; 12-12-2023*

*Revised; 15-12-2023*

*Accepted; 1-1-2024*

*Published; 1-2-2024*

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPAS melalui model Pembelajaran *Project Based Learning*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN Batang Kaluku Kab. Gowa. Teknik analisis data digunakan dalam bentuk deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Peningkatan kreativitas belajar pada prasiklus 64,34% (tidak kreatif), meningkat pada siklus I menjadi 73,90% (cukup kreatif) dan pada siklus II meningkat menjadi 81,99% (kreatif). Sedangkan hasil pembelajaran prasiklus menunjukkan ketuntasan belajar sebesar 58,82% (10 siswa) kemudian meningkat pada siklus I menjadi 76,47% (13 siswa) siswa dan 94,12% (16 siswa) pada siklus II. Maka dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Batang Kaluku.

---

**Key words:**

*Project Based Learning,*

*Hasil Belajar IPASS*

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendidikan bukan hanya terdapat pada sekolah yang disebut juga dengan pendidikan formal, akan tetapi pendidikan juga dapat dilakukan secara informal yaitu dari pengalaman siswa. Pada dasarnya pendidikan formal ataupun informal sama saja karena merupakan proses dalam mencapai suatu tujuan. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang dimiliki siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam memahami materi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar disekolah.

Secara psikologis, prestasi belajar siswa memiliki perbedaan masing-masing baik karena pembawaan dan lingkungan yang berbeda antar yang satu dengan yang lainnya, sehingga dari aspek minat, intelektual, motivasi, dan Kesehatan siswa. Proses belajar mengajar dikelas itu akan lebih baik apabila siswanya langsung mengalami dan melakukan pembelajarannya sendiri pesan atau materi dengan menggunakan alat peraga atau media. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah guru sebagai pelaksana proses sehingga mampu menghasilkan generasi yang berkualitas. Guru diharapkan memiliki kualifikasi profesional dibidang pendidikan. Dengan demikian penguasaan terhadap materi ajar, penggunaan media pembelajaran dapat diterapkan secara optimal, untuk dapat memotivasi siswa secara optimal diperlukan dukungan dan kerja sama antara komponen tersebut.

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar mengacu pada kurikulum IPAS yang menegaskan bahwa dalam pembelajaran IPAS harus menekankan pada penguasaan kompetensi yang diperoleh melalui serangkaian proses ilmiah. Proses pembelajaran IPAS yang diharapkan adalah sikap ilmiah siswa, pengembangan keterampilan proses, pemahaman sebuah konsep. Pembelajaran IPAS tidak sebatas pada kegiatan menghafalkan materi, tetapi juga menekankan pada pemahaman konsep yang kemudian bermuara pada aplikasi dalam kehidupan nyata (Safarah 2015:333) Namun kenyataannya proses pembelajaran IPAS di Indonesia masih cenderung berjalan secara konvensional atau tradisional (pembelajaran masih berpusat kepada guru) dimana siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat dan menghafal. Sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan siswa merasakan kebosanan yang pada akhirnya membuat siswa mudah lupa terhadap konsep yang telah di ajarkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Batang Kaluku kelas 5 pada mata pelajaran IPAS. Dapat diketahui bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung guru sering menggunakan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang memberikan ruang kepada siswa untuk mengolah pemikirannya secara mandiri. Kemudian siswa juga jarang diajak untuk membuat suatu produk dari hasil pemikirannya sendiri, sehingga siswa yang sebenarnya kreatif kurang diberikan wadah untuk mengembangkan kreativitasnya. Selain itu dalam pembelajaran siswa masih belajar dan mengerjakan soal hanya mengandalkan buku paket atau LKS dari sekolah saja. Keterbatasan pengetahuan yang mereka dapat dalam pembelajaran dapat mengakibatkan kurangnya kreativitas yang dimiliki siswa dan hal ini juga akan berdampak pada hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Saat ini hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas V masih rendah atau banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari hasil ulangan harian yang telah dilakukan oleh siswa pada mata pelajaran IPAS hanya 9 (47,05%) siswa yang mendapat nilai sama dan diatas KKM sedangkan 11 siswa atau (52,94%) lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM.

Masalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar dikarenakan pada saat proses pembelajaran IPAS dikelas lebih didominasi oleh guru. Melihat hasil observasi yang sudah dilakukan, maka dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar dilakukan dengan cara merancang pembelajaran yang menarik. Pramudita & Anugraheni (2017:72) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas guru dalam merancang pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dimana model pembelajaran ini akan mengajak siswa untuk membuat suatu proyek yang menghasilkan produk dari pemikiran siswa secara mandiri. Seperti yang dikemukakan oleh Thomas (Farid dan Pramukantoro 2013: 739) Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas- tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata

Berdasarkan hal tersebut, Maka tujuan penelitian (PTK) dengan menerapkan model Project Based Learning (PjBL) adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN Batang Kaluku.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama 2 siklus. Subjek Penelitian ini adalah semua siswa kelas VB SDN Batang Kaluku yang berjumlah 20 orang, Peserta didik terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa Perempuan. Penelitian ini dilakukan di sekolah mitra PPL II di SDN Batang Kaluku Kab. Gowa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan nontes. Instrumen digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS tentang sifat-sifat Cahaya setelah mengikuti proses belajar mengajar. Teknik analisis data diperoleh melalui observasi. Dianalisis secara kualitatif sementara hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan

dianalisis secara kuantitatif kemudian dideskripsikan secara sistematis sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data ketuntasan belajar dan data nilai rata-rata kelas lalu dikategorikan dengan teknik standar yang diterapkan yakni sebagai berikut :

**Tabel 1. Kategori Hasil Belajar**

Nilai Hasil Belajar	Kategori Hasil belajar
<b>93-100</b>	Sangat Baik
<b>84-92</b>	Baik
<b>75-83</b>	Cukup
<b>0-74</b>	Kurang

Sumber : (Arikunto, 2010)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Batang Kaluku. Peningkatan tersebut didapatkan dari 4 tahapan dalam penelitian ini yakni Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Hasil dari proses pembelajaran pada kondisi awal terlihat bahwa peserta didik masih belum terbiasa menggunakan model PjBL, masih banyak peserta didik yang kurang berpartisipasi dan berperan aktif dalam proses mengerjakan proyek yang dilaksanakan. Peserta didik masih malu-malu dan merasa kurang percaya diri dengan hasil yang mereka kerjakan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik baru pertama kali mengerjakan sebuah tugas yang berbasis proyek, berikut table ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik pada siklus I :

**Tabel 2. Ketuntasan Klasikal Peserta Didik Siklus I**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<75	Belum Mencapai KKM	12	60
>75	Sudah Mencapai KKM	8	40

Berdasarkan pada table 2 terlihat bahwa ketuntasan klasikal peserta didik akhir siklus I terdapat 12 peserta didik (60%) yang masuk kategori tidak tuntas dan 8 peserta didik (40%) yang masuk kategori tuntas sehingga dapat dikatakan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I masih jauh dari nilai klasikal yang telah ditentukan yaitu 75% peserta didik tuntas. Dari hasil tes siklus I, penelitian ini bisa dikatakan belum berhasil karena masih banyak siswa yang belum tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Sehingga perlu dilakukan tahap selanjutnya yaitu siklus II.

**Tabel 3. Ketuntasan Klasikal Peserta Didik Siklus II**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<75	Belum Mencapai KKM	4	20
>75	Sudah Mencapai KKM	16	80

Berdasarkan data table diatas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar sebesar 80% atau 16 dari 20 peserta didik termasuk dalam kategori tuntas dan persentase 20% atau 4 peserta didik dari 20 peserta didik termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada peserta didik kelas VB mengalami peningkatan dan dapat dinyatakan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Pelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dikatakan berhasil dengan baik.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada kelas VB SDN Batang Kaluku dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II. Peningkatan hasil belajar IPAS dapat dilihat pada siklus I terdapat 8 peserta didik (60%) kategori nilai tuntas meningkat pada siklus II menjadi kategori nilai tuntas 16 peserta didik (80%). Berdasarkan data tersebut, diperoleh presentase nilai tuntas pada siklus I 40% yang menunjukkan kategori peserta didik tidak mencapai KKM, pada siklus II meningkat menjadi 80% yang menunjukkan kategori peserta didik sudah mencapai nilai KKM. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh (Anggraeni, 2016) dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPAS Materi pernapasan manusia dapat meningkatkan hasil belajar pada tiap siklusnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan penelitian ini, kepada Dosen DPL saya ibu Nurhaedah, kepada Guru Pamong saya Pak Ilham dan khususnya untuk peserta didik kelas VB SDN Batang Kaluku dan seluruh warga Sekolah SDN Batang Kaluku Kab, Gowa.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menerapkan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran IPAS sifat-sifat Cahaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VB SDN Batang Kaluku. Pembelajaran IPAS menggunakan model PjBL dilakukan dengan membuat sebuah project percobaan sederhana terkait dengan sifat-sifat Cahaya sebagai salah satu cara agar semua peserta didik terlibat aktif dan semangat dalam mengikuti Pelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan persentase hasil belajar pada siklus I 40% yang menunjukkan kategori peserta didik tidak mencapai KKM, pada siklus II meningkat menjadi 80% yang menunjukkan kategori peserta didik sudah mencapai nilai KKM.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS Peserta didik kelas V SDN Batang kaluku Kab. Gowa.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan diatas maka disarankan :

1. Bagi peserta didik dapat menciptakan suasana menyenangkan selama proses belajar sehingga siswa diharapkan memiliki kreativitas dan hasil belajar yang meningkat.
2. Bagi Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu metode yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi tentang konsep-konsep IPAS agar lebih mudah dipahami peserta didik.
3. Bagi sekolah dapat mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi untuk peningkatan mutu pembelajaran
4. Bagi Peneliti dapat menambah referensi untuk pembuatan landasarn teori dalam penelitia yang menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).



## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Inovatif). Bandung. Yrama Widya
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. RinekaCipta
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Anggraeni, D. (2016). Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Model Project Based Learning pada Mata Pelajaran IPA Materi Pernapasan Manusia.
- Dewi,Rosmala.2015. *Profesionalisasi Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan. Unimed Press.
- Donni, Juni, Priansa. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung. CV Pustaka Setia
- Emir.2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung:Alfabeta.
- Lie, A. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta. Penerbit TERAS.
- Miftahul, Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka: Pelajar
- Sanjaya,W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta:Kencana
- Sudjana, N. 2009. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono A. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.  
<https://www.gurupendidikan.co.id/pekerjaan/>